



Rahimah<sup>1</sup>

## **MENINGKATKAN PEMAHAMAN MEMBACA BAHASA ARAB MELALUI PEMBELAJARAN PENEMUAN: STUDI KASUS SMA MUHAMMADIYAH SERANG**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki efektivitas pembelajaran penemuan (discovery learning) dalam meningkatkan pemahaman membaca Bahasa Arab di SMA Muhammadiyah Kota Serang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi-experimental untuk membandingkan kinerja kelompok eksperimen (kelas X) yang menerima pembelajaran penemuan dengan kelompok kontrol (kelas XI) yang diajar menggunakan metode pembelajaran tradisional. Pre-test dan post-test diberikan kepada kedua kelompok untuk mengukur kemampuan membaca literal siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman membaca di antara siswa dalam kelompok eksperimen yang terpapar dengan pembelajaran penemuan, tingkat signifikansi  $t > \text{tabel} = 8,28 > 1,67$  dan  $> \text{tabel} = 8,28 > 2,40$  adalah persyaratan pengujian. Nilai post-test kelompok eksperimen secara signifikan lebih tinggi daripada nilai pre-test mereka, melampaui kinerja kelompok kontrol. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran penemuan merupakan pendekatan pedagogis yang efektif untuk meningkatkan pemahaman membaca pada SMA Muhammadiyah Serang.

**Kata Kunci:** Bahasa Arab, Discovery Learning, Efektivitas Pembelajaran, Pemahaman Membaca, SMA Muhammadiyah Kota Serang

### **Abstract**

This study aims to investigate the effectiveness of discovery learning in improving reading Arabic comprehension at SMA Muhammadiyah Kota Serang. The research employed a quantitative method with a quasi-experimental design to compare the performance of the experimental group (class X), which received discovery learning instruction, with the control group (class XI), which was taught using traditional teaching methods. Pre-tests and post-tests were administered to both groups to assess students' literal reading comprehension abilities. The study's findings revealed a significant improvement in reading comprehension among students in the experimental group exposed to discovery learning. The significance level was demonstrated with  $t > \text{table} = 8,28 > 1,67$  and  $> \text{table} = 8,28 > 2,40$ . The experimental group's post-test scores were significantly higher than their pre-test scores, surpassing the performance of the control group. Based on these findings, discovery learning is an effective pedagogical approach to improving reading comprehension at SMA Muhammadiyah Kota Serang.

**Keywords:** Arabic Language, Discovery Learning, Learning Effectiveness, Reading Comprehension, SMA Muhammadiyah Kota Serang.

### **PENDAHULUAN**

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di berbagai tingkat pendidikan di Indonesia, termasuk di tingkat SMA. Bahasa Arab memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, terutama di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam (Khasanah, 2016). Penguasaan bahasa Arab memungkinkan siswa untuk membaca dan memahami teks-teks keagamaan secara langsung, termasuk Al-Qur'an, Hadis, dan literatur Islam klasik. Namun, mempelajari bahasa Arab seringkali menjadi tantangan tersendiri bagi siswa, terutama dalam hal pemahaman bacaan. Bahasa Arab memiliki struktur tata bahasa dan

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Serang  
 email: Uci.rahimah@gmail.com

kosakata yang berbeda dengan bahasa Indonesia, sehingga membutuhkan pendekatan khusus dalam pembelajarannya (Arsyad, 2019). Selain itu, kurangnya minat baca yang umumnya masih rendah di Indonesia, seperti yang dilaporkan oleh UNESCO pada 2021, memperparah masalah pemahaman bacaan siswa (Nurbaeti et al., 2022). Indonesia menduduki peringkat kedua dari terakhir di dunia dalam hal literasi, dengan hanya 0,001% penduduk yang menunjukkan minat baca tinggi. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi dalam meningkatkan kemampuan membaca, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa Arab.

Membaca adalah salah satu keterampilan dasar yang menjadi fondasi pembelajaran bahasa Arab. Membaca tidak hanya berarti mengenali huruf dan kata, tetapi juga melibatkan kemampuan memahami isi dan makna teks. Sebagaimana dinyatakan oleh Naf'an dan Miftahul (2012), membaca adalah aktivitas kompleks yang membutuhkan pemahaman dan pengetahuan yang mendalam. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, siswa seringkali menghadapi kesulitan memahami teks, terutama karena kurangnya kosakata dan kemampuan analisis mereka (Sulaiman, 2023). Akibatnya, banyak siswa kehilangan minat membaca dan gagal memahami isi teks secara menyeluruh.

Salah satu pendekatan yang diyakini dapat membantu mengatasi tantangan ini adalah metode pembelajaran penemuan (*discovery learning*) (Burais et al., 2016). Model ini diperkenalkan oleh Jerome Bruner, seorang ahli psikologi kognitif, yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa dalam menemukan konsep atau makna secara mandiri dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna (Ozdem-Yilmaz & Bilican, 2020). Dalam pembelajaran penemuan, siswa diajak untuk mengeksplorasi materi secara aktif dengan bimbingan guru, sehingga mereka dapat menemukan solusi dan kesimpulan dari pembelajaran mereka sendiri. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks, tetapi juga memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

*Discovery learning* dianggap relevan dalam pembelajaran bahasa Arab karena membantu siswa untuk secara aktif menggali kosakata baru, memahami tata bahasa, dan mengaitkannya dengan konteks nyata. Metode ini juga memungkinkan siswa untuk lebih mandiri dalam proses belajar, sehingga meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka. Selain itu *discovery learning* menuntut guru untuk kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menarik (Muvid et al., 2023). Guru diharapkan mampu merancang strategi yang memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam mengeksplorasi materi pelajaran. Dengan metode ini, siswa diharapkan mampu memahami teks bahasa Arab secara mandiri dan lebih efektif. Namun, efektivitas metode ini perlu diuji secara empiris, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di SMA.

Meskipun banyak penelitian telah membahas efektivitas *discovery learning*, sedikit studi yang secara spesifik mengevaluasi penerapannya dalam pembelajaran bahasa Arab di tingkat SMA. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran penemuan dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa, serta mengetahui respons siswa terhadap penerapan metode tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan: "Bagaimana penerapan metode pembelajaran penemuan (*discovery learning*) dapat meningkatkan pemahaman membaca literal siswa kelas X dan XI di SMA Muhammadiyah Kota Serang?".

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental. Penelitian kuasi-eksperimental sering digunakan dalam ilmu sosial ketika peneliti tidak dapat melakukan penugasan acak terhadap partisipan (Agustianti et al., 2022). Dalam penelitian ini, penugasan acak tidak dilakukan karena menggunakan kelompok yang sudah ada sebelumnya, yaitu kelas di sekolah.

Partisipan ditugaskan secara acak ke kelompok eksperimen dan kontrol untuk memastikan kesamaan karakteristik awal di kedua kelompok. Namun, dalam eksperimen kuasi, kelas yang sudah ada digunakan sebagai kelompok eksperimen dan kontrol.

Class	Pre-test	Treatment	Post-test
A	X	X	X
B	X	0	X

Tabel 1. Desain Penelitian

Penelitian dilakukan pada siswa kelas X dan XI SMA Muhammadiyah di Kota Serang pada ajaran 2024/2025. Pengumpulan data dilakukan mulai tanggal 24 Oktober hingga akhir November 2024. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas XI sebagai kelompok eksperimen dan kelas X sebagai kelompok kontrol, dengan total 54 siswa. Pemilihan kelas ini dilakukan secara purposif karena penelitian kuasi-eksperimental tidak memungkinkan penarikan sampel secara acak.

**Instrumen Penelitian**

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, yang terdiri dari pre-test dan post-test. Tes ini dirancang untuk mengukur pemahaman membaca siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Validitas instrumen diuji menggunakan validitas isi (content validity), dengan memastikan bahwa soal-soal tes mencerminkan tujuan pembelajaran dan materi yang diajarkan. Tes ini kemudian digunakan pada kelompok eksperimen dan kontrol untuk memastikan kesesuaian dan keandalan hasil.

**Prosedur Penelitian**

Pre-test: Dilakukan untuk mengukur kemampuan awal pemahaman membaca siswa di kedua kelompok.

Perlakuan: Kelompok eksperimen diajar menggunakan metode discovery learning, sementara kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Post-test: Dilakukan setelah perlakuan untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman membaca siswa.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan pembelajaran penemuan (discovery learning) terhadap peningkatan pemahaman membaca siswa. Untuk mengukur dampak metode ini, dilakukan pre-test dan post-test pada dua kelompok: kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 37,37, sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata 36,14, yang menunjukkan tingkat kemampuan awal kedua kelompok hampir seimbang. Setelah perlakuan, rata-rata skor post-test kelas eksperimen meningkat signifikan menjadi 60,59, sementara kelas kontrol hanya meningkat menjadi 39,88. Selisih rata-rata skor peningkatan (gain score) antara kedua kelompok adalah 23,33 untuk kelas eksperimen dan 3,74 untuk kelas kontrol.

Tabel 1. Data skor pre-test dan post-test siswa

Kelompok	Total Skor Pre-test	Rata-rata Pre-test	Total Skor Post-test	Rata-rata Post-test	Kenaikan Rata-rata
Kelas Eksperimen	1009	37,37	1636	60,59	23,33
Kelas Kontrol	976	36,14	1077	39,88	3,74

Analisis statistik menggunakan uji-t dilakukan untuk menguji signifikansi perbedaan hasil antara kedua kelompok. Dengan nilai t-hitung sebesar 8,28 dan derajat kebebasan (df) 52, hasilnya menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel pada tingkat signifikansi 5% (1,67) dan 1% (2,40). Oleh karena itu, hipotesis alternatif (Ha) diterima, yang berarti bahwa metode pembelajaran penemuan secara signifikan meningkatkan pemahaman membaca siswa dibandingkan dengan metode yang digunakan di kelas kontrol.

Detail tambahan dari data menunjukkan bahwa skor minimum dan maksimum pada kelas eksperimen untuk pre-test masing-masing adalah 20 dan 55, dengan skor maksimum post-test mencapai 80. Sebaliknya, pada kelas kontrol, nilai minimum dan maksimum pre-test adalah 20 dan 55, sementara nilai post-test hanya mencapai skor maksimum 59. Temuan ini semakin

memperkuat bahwa pendekatan pembelajaran penemuan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran penemuan memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa. Hal ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor:

1. **Interaksi Aktif**

Pembelajaran penemuan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mencari informasi dan memahami konsep, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar (Unaenah et al., 2020). Keterlibatan ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi.

2. **Kemandirian Belajar**

Melalui metode ini, siswa diajak untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah secara mandiri (Wechsler et al., 2018). Hal ini membantu mereka mengembangkan keterampilan membaca yang lebih baik, seperti memahami struktur teks, mengenali ide utama, dan menarik kesimpulan.

3. **Kenaikan Skor yang Signifikan**

Rata-rata kenaikan skor post-test di kelas eksperimen yang mencapai 23,33 poin menunjukkan bahwa pembelajaran penemuan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan dengan metode konvensional yang hanya memberikan kenaikan sebesar 3,74 poin di kelas kontrol.

4. **Efektivitas dalam Pemahaman Membaca**

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, yang memerlukan pemahaman kosakata dan struktur tata bahasa yang kompleks, pembelajaran penemuan terbukti efektif karena memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi dan memahami materi secara kontekstual.

Meskipun kelas kontrol menunjukkan sedikit peningkatan, hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh pengulangan materi selama proses belajar, bukan karena efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran penemuan dapat direkomendasikan sebagai alternatif yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa.

## SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa menggunakan teknik pembelajaran penemuan untuk mengajarkan pemahaman membaca kepada siswa lebih berhasil dalam meningkatkan pemahaman membaca mereka. Dengan kata lain, siswa yang mendapatkan instruksi melalui penerapan pembelajaran penemuan memiliki tingkat pemahaman membaca yang lebih tinggi daripada siswa yang tidak.

Intervensi yang dilakukan di kelas eksperimen sangat efektif dalam meningkatkan performa siswa, terbukti dari peningkatan skor yang jauh lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merekomendasikan metode pembelajaran yang digunakan di kelas eksperimen sebagai alternatif yang lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., ... & Hardika, I. R. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. Tohar Media.
- Arsyad, M. H. (2019). Metode-metode pembelajaran bahasa Arab berdasarkan pendekatan komunikatif untuk meningkatkan kecakapan berbahasa. *Shaut Al Arabiyyah*, 7(1), 13-30.
- Burais, L., Ikhsan, M., & Duskri, M. (2016). Peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa melalui model discovery learning. *Jurnal Didaktik Matematika*, 3(1), 77-86.
- Khasanah, N. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Uregensi Bahasa Arab Dan Pembelajarannya Di Indonesia). *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(2), 39-54.

- Muvid, M. B., Kisworo, A. Y., Septiawan, Y., PS, A. M. B. K., & Purba, A. S. (2023). Integration of Discovery Learning and Active Learning Methods in Shaping Students' Critical, Creative and Innovative Culture. *Remittances Review*, 8(4).
- Nurbaeti, N., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98-106.
- Sulaiman, E. (2023). Membumikan Bahasa Arab Sejak Dini (Analisis Kesulitan dan Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Pemula). *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 1(2), 142-151. <https://doi.org/10.55352/edu>
- Tarihoran, N., & Rachmat, M. (2012). *Reading basic reading skill 1*. Loquen Press.
- Unaenah, E., Hidayah, A., Aditya, A. M., Yolawati, N. N., Maghfiroh, N., Dewanti, R. R., & Safitri, T. (2020). Teori Brunner pada konsep bangun datar sekolah dasar. *Nusantara*, 2(2), 327-349.
- Van Joolingen, W. R., de Jong, T., Lazonder, A. W., Savelsbergh, E. R., & Manlove, S. (2005). Co-Lab: research and development of an online learning environment for collaborative scientific discovery learning. *Computers in human behavior*, 21(4), 671-688. doi:10.1016/j.chb.2004.10.039
- Wechsler, S. M., Saiz, C., Rivas, S. F., Vendramini, C. M. M., Almeida, L. S., Mundim, M. C., & Franco, A. (2018). Creative and critical thinking: Independent or overlapping components?. *Thinking skills and creativity*, 27, 114-122. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2017.12.003>